

Program Pemberdayaan Ekonomi dengan Ternak Ayam Kampung Petelur bagi Perempuan Kepala Keluarga di Karanganyar

**Nining Sholikhah¹, Desi Tri Utami², Harjono³, Sri Hutami⁴, Luluk Takari Sarjana
Rini⁵, Nuning Melianingsih⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Pratama Mulia Surakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Desi Tri Utami

E-mail: desitriutami0812@gmail.com

Abstrak

Perempuan kepala keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga, terutama pada keluarga yatim yang rentan terhadap masalah sosial dan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program pemberdayaan ekonomi melalui usaha ternak ayam kampung petelur bagi perempuan kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga yatim. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan dan seleksi peserta, pelatihan serta pendampingan teknis, implementasi usaha dan monitoring, serta evaluasi keberlanjutan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan produksi usaha peserta selama program berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen pemeliharaan ayam kampung petelur, pemasaran, dan pencatatan keuangan usaha. Berdasarkan evaluasi kinerja usaha, pada bulan keempat produksi telur peserta mencapai rata-rata 12–15 butir per hari, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan antara Rp 250.000,- hingga Rp 400.000,- per bulan. Selain dampak ekonomi, program ini juga menimbulkan perubahan sosial positif berupa peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, serta tumbuhnya semangat kewirausahaan pada keluarga penerima manfaat. Kesimpulannya, program pemberdayaan ini telah mampu mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan psikososial keluarga yatim melalui usaha produktif berbasis rumah tangga.

Kata kunci – pemberdayaan ekonomi, perempuan kepala keluarga, ayam kampung petelur

Abstract

Female heads of households play an important role in maintaining the economic sustainability of their households, especially in orphaned families who are vulnerable to social and economic problems. This article aims to describe the implementation and results of an economic empowerment program through a native chicken farming business for female heads of households in Karanganyar Regency as an effort to increase the economic independence of orphaned families. The method used is a participatory empowerment approach implemented through four stages, namely preparation and selection of participants, training and technical assistance, business implementation and monitoring, and program sustainability evaluation. Data were collected through observation, interviews, and recording of participants' business production during the program. The results of the activity showed that this program succeeded in increasing the participants' knowledge and skills in native laying hen management, marketing, and business financial record keeping. Based on the business performance evaluation, in the fourth month, the participants' egg production reached an average of 12-15 eggs per day, thus providing additional income of between Rp 250,000,- and Rp 400,000,- per month. In addition to economic impacts, the program also brought about positive social changes in the form of increased self-confidence, independence, and the growth of entrepreneurial spirit among beneficiary families. In conclusion, this empowerment program has been able to

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

achieve its goal of improving welfare. In addition to economic impacts, this program also brought about positive social changes in the form of increased self-confidence, independence, and a growing spirit of entrepreneurship among beneficiary families. In conclusion, this empowerment program has been able to achieve its goal of improving the economic and psychosocial welfare of orphaned families through productive household-based businesses.

Keywords – economic empowerment, female-headed households, local laying hens

PENDAHULUAN

Perempuan kepala keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama ketika mereka menjadi satu-satunya penanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun, keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak, modal usaha, serta keterampilan teknis masih menjadi tantangan signifikan (Musdawati, 2024). Kondisi ini semakin berat bagi keluarga yatim, di mana beban ekonomi dan pengasuhan anak harus dipikul sepenuhnya oleh ibu sebagai tulang punggung keluarga (Febrianti et al., 2024). Tanpa adanya intervensi yang tepat, mereka rentan mengalami kemiskinan berkelanjutan serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Salah satu peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan pada kelompok perempuan kepala keluarga adalah ternak ayam kampung petelur (Amin et al., 2025). Usaha ini relatif mudah diterapkan dengan memanfaatkan pekarangan rumah, memiliki risiko rendah, dan tidak memerlukan modal besar pada tahap awal. Ayam kampung juga memiliki daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan lokal, sementara telurnya memiliki nilai ekonomi yang stabil dan permintaan pasar yang cenderung konsisten. Keunggulan tersebut menjadikan usaha ini sebagai sumber pendapatan rutin yang dapat menunjang ketahanan ekonomi keluarga. Meski demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya literasi teknis tentang manajemen pemeliharaan, pencegahan penyakit, pengelolaan pakan, serta belum terbangunnya jejaring pemasaran yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan peternakan unggas skala rumah tangga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat berpendapatan rendah. Hasil studi yang dilakukan oleh Tenza et al., (2024) mengungkapkan bahwa ayam kampung berkontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan penguatan ketahanan pangan di komunitas yang miskin sumber daya. Sementara itu, Silondae et al., (2022) menemukan bahwa perempuan peternak ayam lokal di Minahasa telah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi keluarganya. Penelitian Baharuddin et al., (2024) juga menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam usaha ayam petelur dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas usaha masyarakat di pedesaan.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan ekonomi yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, khususnya yang memberikan transfer pengetahuan teknis, akses modal, penguatan kelembagaan, serta fasilitasi pemasaran. Namun hingga kini, masih terbatas program yang secara spesifik menasar perempuan kepala keluarga di wilayah Jawa Tengah, terutama Karanganyar, dengan pendekatan pemberdayaan berbasis pemanfaatan potensi lokal dan dukungan ekosistem usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan ternak ayam kampung petelur bagi perempuan kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar diinisiasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim berbasis usaha produktif rumahan. Program ini bertujuan membekali perempuan dengan keterampilan praktis beternak ayam petelur, menumbuhkan kapasitas kewirausahaan, serta memaksimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber ekonomi keluarga. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan menciptakan dampak berkelanjutan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara holistik.

METODE

Program pemberdayaan ekonomi dengan ternak ayam kampung petelur bagi perempuan kepala keluarga di Karanganyar dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan dan seleksi peserta, pelatihan serta pendampingan teknis, implementasi usaha dan monitoring, serta evaluasi dan penguatan keberlanjutan.

Tahap pertama, yaitu persiapan dan seleksi peserta, diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi keluarga yatim yang memiliki minat serta komitmen dalam menjalankan usaha ternak ayam kampung petelur. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, terpilih lima keluarga penerima manfaat yang berdomisili di wilayah Karanganyar. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan sarana pendukung berupa kandang sederhana, peralatan pakan, serta bibit ayam kampung petelur yang akan digunakan dalam program. Tahap kedua adalah pelatihan dan pendampingan teknis. Pada tahap ini, peserta diberikan pembekalan mengenai manajemen pemeliharaan ayam kampung petelur, termasuk pemilihan bibit, pembuatan dan pemeliharaan kandang, pemberian pakan, vaksinasi, serta pencegahan penyakit. Selain itu, peserta juga dilatih mengenai pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran hasil produksi telur sehingga mereka dapat mengelola usaha secara produktif dan berkelanjutan. Pendampingan teknis dilakukan secara intensif agar setiap peserta memahami dan mampu menerapkan praktik beternak yang baik. Tahap ketiga adalah implementasi usaha dan monitoring. Pada tahap ini, masing-masing peserta menerima bantuan paket ternak yang terdiri atas satu unit kandang, sepuluh ekor ayam siap bertelur, pakan awal, dan vitamin. Selama tiga bulan masa pendampingan, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan secara rutin untuk memantau perkembangan kesehatan ayam, produksi telur, serta pencatatan usaha. Selain itu, peserta didampingi untuk mengakses pasar hasil produksi, baik melalui pemasaran lokal di lingkungan sekitar maupun pemasaran online agar jangkauan penjualan dapat lebih luas. Tahap keempat adalah evaluasi dan penguatan keberlanjutan usaha. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan bersama seluruh penerima manfaat untuk mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai serta tantangan yang masih dihadapi selama pelaksanaan program. Sebagai upaya keberlanjutan, program mendorong terbentuknya kelompok ternak kecil sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman, memperkuat jejaring pemasaran, serta meningkatkan kapasitas usaha secara kolektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ayam kampung petelur memberikan berbagai dampak positif bagi perempuan kepala keluarga yatim di Karanganyar. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha ternak, peningkatan pendapatan keluarga, serta terciptanya perubahan sosial dan psikologis yang lebih baik. Selain itu, proses pendampingan dalam program ini juga memberikan pembelajaran penting mengenai strategi keberlanjutan usaha rumah tangga.



Gambar 1.
Pelatihan dan Pendampingan Teknis



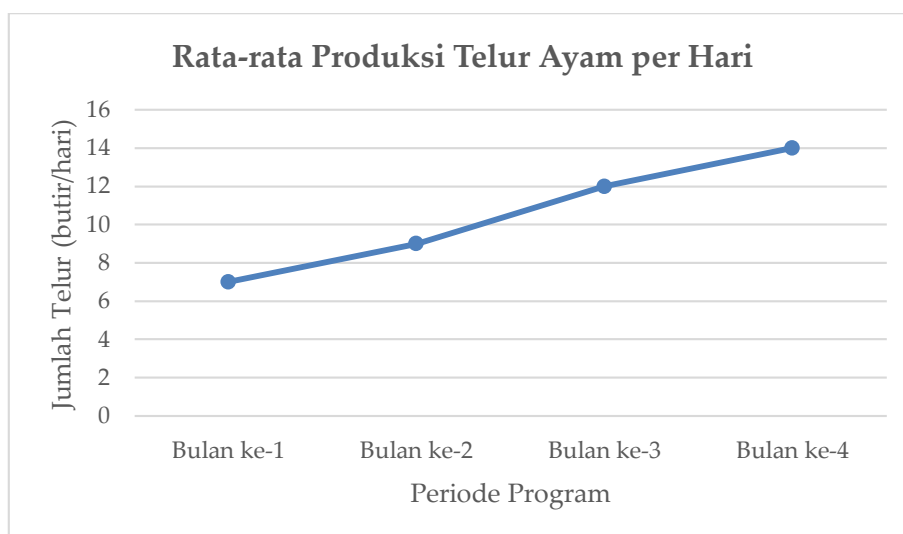
Gambar 2.
Implementasi Usaha Ternak Ayam Kampung Petelor

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

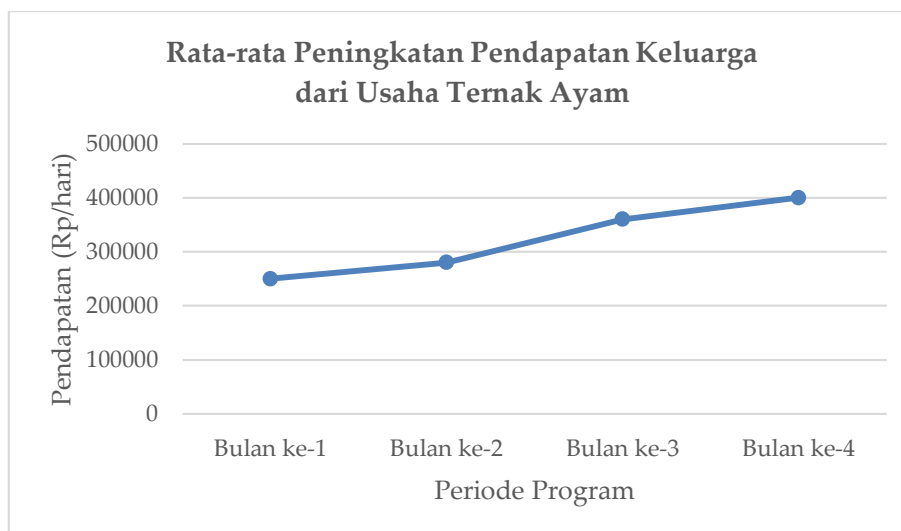
Program ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi para perempuan kepala keluarga sebagai peserta utama kegiatan. Mereka mampu memahami manajemen ternak ayam kampung petelor, termasuk cara pemberian pakan, pengaturan suhu kandang, serta pencegahan penyakit. Kemampuan pencatatan keuangan sederhana juga mulai diterapkan, yang penting untuk mendukung keberlanjutan usaha. Hasil ini sesuai dengan temuan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas peternak pemula dalam mengelola usaha ternak (Rahmawati et al., 2016).

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Dampak ekonomi terlihat jelas pada bulan keempat pelaksanaan program. Rata-rata produksi telur mencapai 12–15 butir per hari dari 20 ekor ayam pada bulan keempat. Telur dijual di lingkungan sekitar dengan harga Rp 2.000,- sampai Rp 2.500,- per butir. Kondisi ini memberi tambahan pendapatan keluarga sebesar Rp 250.000,- sampai Rp 400.000,- per bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa usaha ayam petelor mampu menjadi sumber penghasilan rumah tangga yang efektif bagi perempuan di wilayah pedesaan (Wulandari, 2024). Grafik perkembangan produksi dan peningkatan pendapatan ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 3.
Rata-rata Produksi Telur Ayam per Hari Selama Program



Gambar 4.

Rata-rata Peningkatan Pendapatan Keluarga dari Usaha Ternak Ayam

3. Dampak Sosial dan Psikologis

Selain dampak ekonomi, program ini juga membawa pengaruh positif pada aspek sosial dan psikologis peserta. Rasa percaya diri meningkat karena mereka kini dapat berkontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Ibu-ibu penerima manfaat menunjukkan semangat baru dalam mengelola usaha rumah tangga. Anak-anak yatim turut terlibat membantu, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian sejak dini. Faktor sosial seperti ini merupakan bagian penting dalam pemberdayaan perempuan berbasis keluarga (Hamid, 2024).

4. Tantangan dan Pembelajaran

Tantangan utama adalah fluktuasi harga pakan dan meningkatnya risiko penyakit unggas pada musim hujan. Namun demikian, pendampingan intensif, komunikasi yang aktif, serta terbentuknya kelompok kecil antar peserta menjadi strategi penting untuk memastikan kelancaran usaha. Pembelajaran ini menegaskan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan perlu didukung oleh kolaborasi dan jejaring komunitas (Putra et al., 2025).

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Ekonomi melalui budidaya ayam kampung petelor bagi keluarga yatim di Karanganyar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan teknis, pendampingan usaha, serta pembentukan kelompok usaha, peserta mampu mengelola ternak secara produktif, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber ekonomi keluarga. Selain berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, program ini juga menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerjasama, dan motivasi berwirausaha, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi dan psikososial keluarga yatim secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan program yang berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi, keterampilan budidaya, serta pemberdayaan perempuan kepala keluarga telah tercapai dengan baik.

Untuk keberlanjutan program, peserta diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen kesehatan ternak dan strategi pemasaran, sementara pendamping dan mitra perlu melanjutkan dukungan melalui pemantauan rutin, fasilitasi permodalan, serta perluasan jejaring pasar. Selain itu, pengembangan program selanjutnya dapat mempertimbangkan ekspansi jumlah

keluarga penerima manfaat dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan manajemen usaha. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji kelayakan usaha secara lebih komprehensif agar model pemberdayaan ini dapat direplikasi secara terukur di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. P. Al, Saputra, E., Arjan, A., Aini, K., Suresti, N., & Emilisa, Q. (2025). Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelor di Nagari Simpang Kapuak: Studi Kesetaraan Gender. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 8367–8373.
- Baharuddin, A., Alisyahbana, N. Q. A. A., & Hardianti. (2024). Pemberdayaan Peternak Ayam Petelor Melalui Pelatihan Edupreneurship Berbasis Diversifikasi Pakan Ternak Di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. *Journal of Human And Education*, 4(5), 632–637. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1547>
- Febrianti, Y., Yuliati, Y., & Sukesni, K. (2024). Faktor yang Memengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perempuan Kepala Keluarga (Studi Kasus di Desa Jelu, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), 1301–1309. <https://doi.org/10.37159/jpa.v26i2.4351>
- Hamid, A. (2024). Perubahan Pola Kerja Dan Kehidupan Sosial Akibat Usaha Ayam Petelor di Pedesaan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(10), 544–549. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i10.1585>
- Musdawati. (2024). Perempuan Kepala Keluarga, Kemiskinan dan Pemberdayaan di Aceh. *TAKAMMUL (Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak)*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.22373/takumul.v13i1.25945>
- Putra, I. G. B. N. P., Maharani, I. A. D. P., & Sanjaya, I. K. P. W. (2025). PKM Pemberdayaan Kelompok Peternak Ayam Petelor Mertha Sari Bumi, Desa Kayubih, Kabupaten Bangli. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(2), 153–164. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i2.12401>
- Rahmawati, I. R., Muksin, & Rizal. (2016). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelor di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 183–189. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12252>
- Silondae, H., Muzayyanah, M. A. U., Sulastri, E., & Guntoro, B. (2022). The Role of Women in Raising Local Chicken on a Household Scale in Minahasa Regency , North Sulawesi : Review. *E3S Web of Conferences*, 361, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102022>
- Tenza, T., Mhlongo, L. C., Ncobela, C. N., & Rani, Z. (2024). Village Chickens for Achieving Sustainable Development Goals 1 and 2 in Resource-Poor Communities : A Literature Review. *Agriculture*, 14, 1–16. <https://doi.org/10.3390/agriculture14081264>
- Wulandari, S. (2024). Dampak Usaha Ayam Petelor Terhadap Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Pedesaan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(11), 556–560. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i11.1588>